



Persepsi Atlet PB Gatra Semarang terhadap Gaya Kepemimpinan Pelatih

Glaend Surya Ashary^{1a}, Suratman^{1b}

¹ Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Universitas Negeri Semarang

E-mail: glaendsuryaa@students.unnes.ac.id^a, suratman@mail.com^b

DOI: <https://doi.org/10.36526/kejaora.v10i2.5912>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi atlet terhadap gaya kepemimpinan di PB Gatra Semarang. Metode pada penelitian ini menggunakan metode survei deskriptif kuantitatif dengan teknik accidental sampling. Sampel penelitian berjumlah 13 atlet (3 perempuan dan 10 laki-laki) yang berusia 15-17 tahun. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner LSS (*Leadership Scale for Sport*) sebanyak 40 pertanyaan dengan nilai validitas sebesar 0,71 dan reliabilitas sebesar 0,82, adapun indikator yang digunakan pada kuesioner yaitu, pelatihan dan instruksi, perilaku demokratis, perilaku otoriter, dukungan sosial dan umpan balik positif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, mencari N, nilai maksimum, nilai minimum, mean, dan standar deviasi. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, persentase. Hasil dari penelitian menunjukkan persepsi atlet terhadap gaya kepemimpinan yang paling umum adalah sebagai berikut: 40% untuk kepemimpinan pelatihan dan instruksi, 20% untuk perilaku demokratis, 19% untuk dukungan sosial, 14% untuk umpan balik positif, dan 7% untuk perilaku otoriter. Kesimpulan: Pelatihan dan instruksi paling efektif dalam meningkatkan pemahaman teknis dan strategi bermain. Namun, pendekatan demokratis dan dukungan sosial juga penting dalam membangun hubungan interpersonal dan motivasi. Hasil penelitian ini juga menyarankan kepada para pelatih untuk memprioritaskan gaya kepemimpinan pelatihan dan instruksi secara fleksibel dengan menggunakan pendekatan lain berdasarkan kebutuhan atlet.

Kata Kunci: *Coach's Leadership Style*; Athletes; Badminton

Correspondence author: Glaend Surya Ashary, Universitas Negeri Semarang, Indonesia, glaendsuryaa@students.unnes.ac.id



Jurnal KEJAORA is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Perkembangan bulu tangkis dapat dilihat dari jumlah klub lokal dan nasional (Achmad Rifai et al., 2020). Terlihat dari antusiasme masyarakat pada setiap pertandingan (Dameria et al., 2023). Didukung dengan banyaknya prestasi yang diraih dalam kejuaraan nasional maupun internasional (Limbong et al., 2021). Bulutangkis merupakan olahraga sangat populer di Indonesia, baik di kalangan anak-anak hingga dewasa, laki-laki maupun perempuan dengan berbagai tujuan diantaranya untuk rekreasi, menjaga kebugaran sampai prestasi (Pambudi et al., 2023).

Di tingkat klub, bulu tangkis dikendalikan oleh para pelatih yang memengaruhi perkembangan mental, motivasi, dan performa atlet (Tareq et al., 2024). Untuk memenuhi berbagai

ekspektasi, kegiatan yang begitu kompleks ini membutuhkan penerapan berbagai pendekatan dan taktik operasional. Pelatih dituntut untuk memiliki motivasi yang tinggi, berpengetahuan luas, dan terampil dalam pekerjaannya untuk menciptakan atlet dengan kualitas terbaik (Farhansyah et al., 2023)., Memperhatikan kondisi sosial, mendorong semangat berkompetisi, dan berprestasi secara optimal (Gerald Novian et al., 2020). Bulutangkis bersifat competitive sport yang artinya membutuhkan kesiapan kondisi prima dalam berbagai aspek, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan untuk menunjang prestasi tersebut, hal-hal yang harus diperhatikan dalam proses pembinaan prestasi khususnya pada cabang olahraga bulutangkis diantaranya adalah faktor fisik, teknik, taktik, mental, dan kematangan



juara (Abbdilah et al., 2023). Terdapat empat aspek pada permainan bulutangkis seperti, aspek fisik, teknik, taktik strategi dan mental. Komponen tersebut merupakan faktor internal yang sangat menentukan prestasi dan aspek tersebut tidak dapat dipisahkan (Edmizal et al., 2019).

Salah satu indikasi bahwa sebuah tim memiliki manajemen yang baik adalah adanya pelatih yang berkualitas. Seorang pemimpin adalah seseorang yang memilih otoritas untuk mengambil keputusan dalam semua pemecahan masalah di dalam tim (Aji et al., 2025). Kepemimpinan pelatih yang baik sangat penting dalam menciptakan suasana yang mendorong perkembangan individu dan kelompok sehingga atlet dapat mencapai potensi penuh mereka dan menampilkan yang terbaik (Akhmad et al., 2024). Pelatih, yang memiliki posisi yang sangat signifikan dan merupakan orang yang paling penting dalam pencapaian prestasi atlet, dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap keberhasilan atau kegagalan atlet. Sikap, karakter, dan kepribadian seorang pelatih akan ditampilkan baik secara langsung maupun tidak langsung saat menjalankan tugasnya (Yahya Suryaditya et al., 2024). Gaya kepemimpinan dapat digambarkan sebagai perilaku khas atau pola perilaku yang ditunjukkan oleh seorang pemimpin ketika mereka memimpin, membimbing, dan menginspirasi sekelompok individu (Bin Hassan & Bin Nazarudin, 2023).

Pelatihan dan instruksi adalah faktor yang berfokus pada peningkatan performa atlet melalui pelatihan intensif tentang teknik, taktik, dan koordinasi. Kepemimpinan demokratis terkait dengan hasil yang menguntungkan, seperti peningkatan hubungan antara pelatih dan atlet, manajemen yang berorientasi pada tugas, serta perasaan gembira dan bersemangat (Higinio González-García, 2020). Kepemimpinan otoriter didefinisikan sebagai gaya kepemimpinan yang ambisius, menuntut, dan mengendalikan. Gaya kepemimpinan ini tampaknya menggunakan otoritas untuk mengendalikan anggota dan menuntut ketaatan dan kepatuhan mutlak dari mereka (Qinxuan Gu et al., 2019). Kepemimpinan dukungan sosial adalah gaya kepemimpinan yang bertujuan untuk membangun hubungan yang kuat antara pelatih dan atlet serta mendukung kesejahteraan psikologis atlet (Haneta et al., 2023). Kepemimpinan umpan balik positif bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri

atlet melalui penghargaan dan pengakuan atas pencapaian mereka (Zambetta et al., 2023).

Gaya kepemimpinan seorang pelatih dipengaruhi oleh beberapa elemen, termasuk usia dan jenis kelamin atlet, serta cabang olahraga yang mereka mainkan-apakah itu olahraga tim atau individu (Manap et al., 2024). Atlet laki-laki dan perempuan menunjukkan respons yang berbeda terhadap gaya kepemimpinan pelatih. Karena berfokus pada pelatihan dan instruksi, atlet laki-laki biasanya bereaksi positif terhadap gaya kepemimpinan yang ketat dan otoriter, sedangkan atlet perempuan lebih menyukai gaya kepemimpinan yang menekankan empati, dukungan sosial, dan umpan balik yang konstruktif (Tareq et al., 2024). Dalam hal instruksi dan pelatihan, baik perilaku demokratis maupun sosial memiliki korelasi positif dengan kepuasan atlet. Penting untuk dipahami bahwa salah satu indikator kepuasan atlet adalah pencapaian prestasi sebagai hasil dari prosedur pelatihan yang ekstensif (Novian et al., 2020). Pelatih mencerminkan karakteristik tertentu yang berdampak pada aspek psikologis atlet (Maghviroh & Purnomo, 2021). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi karakteristik kepemimpinan pelatih, yang meliputi dukungan sosial, kepemimpinan otoriter, kepemimpinan demokratis, pelatihan dan instruksi, dan pemberian umpan balik positif. Kepemimpinan pelatih dapat diukur dengan menggunakan, "Skala Kepemimpinan untuk Olahraga" (Burke et al., 2016).

Didukung oleh penelitian berjudul "Perilaku Kepemimpinan Pelatih dan Atlet: Memeriksa Peran Mereka Dalam Kepuasan Atlet," menekankan bahwa ada korelasi positif antara gaya kepemimpinan pelatih dan kepuasan atlet (Fouraki et al., 2020). Memahami bagaimana atlet memandang gaya kepemimpinan yang digunakan di klub PB. Gatra Semarang merupakan tujuan dari penelitian ini.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas gaya kepemimpinan pelatih dalam konteks olahraga, baik pada cabang sepak bola, bola voli, maupun cabang olahraga beregu lainnya. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan pelatih memiliki pengaruh terhadap motivasi, kepuasan, dan performa atlet. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji persepsi atlet bulutangkis terhadap gaya kepemimpinan pelatih dengan menggunakan instrumen Leadership Scale for Sport (LSS) masih



sangat terbatas, khususnya pada tingkat klub daerah. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu belum memperhatikan perbedaan karakteristik atlet seperti usia, jenis kelamin, dan lama pengalaman berlatih, padahal faktor-faktor tersebut berpotensi memengaruhi persepsi atlet terhadap gaya kepemimpinan pelatih. Kondisi ini menunjukkan adanya gap penelitian yang perlu diisi, sehingga penelitian ini dilakukan untuk menganalisis persepsi atlet PB Gatra Semarang terhadap gaya kepemimpinan pelatih. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik dan kontekstual bagi pembinaan prestasi bulutangkis di tingkat klub.

METODE

Gaya kepemimpinan pelatih adalah satu-satunya variabel yang termasuk dalam analisis persentase kuantitatif deskriptif ini. Sampel penelitian terdiri dari 13 atlet (3 perempuan dan 10 laki-laki) yang ditemukan pada saat itu, berusia antara 15 hingga 17 tahun pada saat itu termasuk dalam sampel penelitian. Mereka dipilih secara acak selama proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik *accidental sampling*.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif untuk mencari N, nilai maksimum, nilai minimum, mean, dan standar deviasi. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, persentase, yang ditentukan dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Penjelasan:

P: Persentase yang dicari (frekuensi relatif)

F: Frekuensi

N: Jumlah responden

(Taufik et al., 2020)

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner Leadership Scale for Sport (LSS) yang disusun oleh (Burke et al., 2016) menunjukkan validitas dan reliabilitas yang baik, terlihat dari nilai validitas dan reliabilitas yang mencapai 0,71 dan 0,82 (Tareq et al., 2024).

Tabel 1. Jumlah Pertanyaan Berdasarkan Indikator dalam Kuesioner Gaya Kepemimpinan Pelatih

Indikator	Totl Pertanyaan
Pelatihan dan Instruksi	13
Perilaku Demokratis	9
Perilaku Otoriter	5
Dukungan Sosial	8
Umpan Balik Positif	5

Kuesioner ini terdiri dari 40 pertanyaan. Dengan perhitungan Skala Likert mempunyai lima (5) pilihan jawaban yaitu, Tidak Pernah (TP), Jarang (JR), Kadang-Kadang (KK), Sering (SR), dan Selalu (SL).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian ini disajikan dalam sebuah tabel yang menghitung skor minimum, skor maksimum, skor rata-rata, dan skor standar deviasi.

Tabel 2. Deskriptif Kuantitatif Gaya Kepemimpinan Pelatih

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pelatihan dan Instruksi	13	38	65	53.85	7.392
Perilaku Demokratis	13	21	36	27.77	4.746
Perilaku Otoriter	13	5	12	8.85	2.410
Dukungan Sosial	13	20	33	25.92	3.303
Pelatihan dan Instruksi	13	14	25	19.62	3.525
Valid N (listwise)	13				

Tabel 2 menyajikan analisis statistik deskriptif pada 13 sampel penelitian. Indikator pelatihan dan instruksi, diperoleh skor minimum 38, skor maksimum 65, skor rata-rata 53,85, dan skor standar deviasi 7,392. Indikator perilaku

demokratis, diperoleh skor minimum 21, skor maksimum 36, skor rata-rata 27,77, dan skor standar deviasi 4,916. Indikator perilaku demokratis, diperoleh skor minimum 21, skor maksimum 36, skor rata-rata 27,77, dan skor

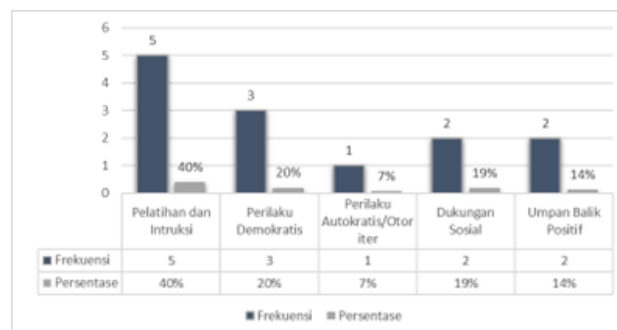


standar deviasi 4,746. Indikator perilaku otokratis atau otoriter, diperoleh skor minimum 5, skor maksimum 12, skor rata-rata 8,85, dan skor standar deviasi 2,410. Indikator dukungan sosial, diperoleh skor minimum 20, skor maksimum 33, skor rata-rata 25,92, dan skor standar deviasi 3,303. Indikator umpan balik positif, diperoleh skor minimum 14, skor maksimum 25, skor rata-rata 19,62, dan skor standar deviasi 3,525.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Gaya Kepemimpinan Pelatih

Indikator	Frekuensi	Persentase
Pelatihan dan Instruksi	5	40%
Perilaku Demokratis	3	20%
Perilaku Otoriter	1	7%
Dukungan Sosial	2	19%
Umpan Balik Positif	2	14%

Tabel 3 menyajikan analisis deskriptif yang ditampilkan sebagai “Distribusi Frekuensi dan Persentase Gaya Kepemimpinan Pelatih” menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang paling dominan adalah pelatihan dan instruksi dengan persentase 40%. Gaya kepemimpinan perilaku demokratis dengan persentase sebesar 20%. Gaya kepemimpinan perilaku otokratis atau otoriter dengan persentase sebesar 7%. Gaya kepemimpinan dukungan sosial dengan persentase sebesar 19%. Gaya kepemimpinan umpan balik positif dengan persentase sebesar 14%. Secara keseluruhan, penelitian ini menjelaskan bahwa pelatih cenderung mengadopsi gaya kepemimpinan pelatihan dan instruksi, dan gaya kepemimpinan demokratis dalam melatih atlet.



Gambar 1. Diagram Distribusi Frekuensi dan Persentase Gaya Kepemimpinan Pelatih

PEMBAHASAN

Berdasarkan persepsi atlet PB Gatra Semarang, gaya kepemimpinan pelatih yang paling dominan adalah gaya melatih dan memberi petunjuk dengan persentase 40%. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar atlet memandang pelatih mereka lebih fokus dalam memberikan arahan teknis, menjelaskan strategi, dan mengembangkan keterampilan selama latihan. Gaya kepemimpinan demokratis memperoleh persentase sebesar 20%, yang mencerminkan keterlibatan atlet dalam proses komunikasi dan pengambilan keputusan selama latihan. Gaya kepemimpinan otokratis atau otoriter menunjukkan persentase sebesar 7%, menunjukkan bahwa pendekatan kepemimpinan yang kaku dan sepihak jarang dirasakan oleh para atlet. Gaya kepemimpinan dukungan sosial mendapatkan persentase sebesar 19%, dan gaya kepemimpinan umpan balik positif mendapatkan persentase

sebesar 14%. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan pelatihan dan instruksi lebih dominan dalam persepsi atlet PB Gatra Semarang.

Gaya kepemimpinan pelatihan dan instruksional dianggap paling dominan oleh para atlet PB Gatra Semarang, dengan persentase 40%. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatih lebih menekankan pada penyampaian arahan teknis dan pengembangan keterampilan secara sistematis. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Chun et al., 2023) kepemimpinan yang berfokus pada instruksi teknis dan pengawasan yang ketat lebih dihargai. Gaya kepemimpinan yang menekankan pada pemberian arahan teknis, menjelaskan strategi, dan melatih keterampilan secara sistematis ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman taktis dan kepercayaan diri atlet dalam menjalankan perannya di lapangan (Anelka et al., 2025). Gaya kepemimpinan pelatihan dan instruksi



memberikan perhatian khusus untuk mengoreksi kesalahan atlet. Hal ini diharapkan karena, dengan gaya kepemimpinan ini, pelatih dilibatkan untuk membantu atlet meningkatkan keterampilan mereka dengan mengoreksi mekanisme teknis mereka (Mary Mwhaki Gathwei & Mugala, 2024). Pelatih yang menerapkan gaya pelatihan dan instruksional biasanya cenderung menetapkan tujuan yang jelas, memberikan umpan balik secara terus menerus, dan mengembangkan struktur pelatihan yang terorganisir.

Hal ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendorong atlet untuk memahami dan menjalankan strategi permainan dengan lebih baik, serta mendukung dan memotivasi para atlet sekaligus membuat mereka sadar akan kekuatan dan hambatan pribadi mereka untuk meningkatkan performa (Mariani et al., 2021). Dalam gaya kepemimpinan ini, pelatih harus memahami secara mendalam kekuatan, kelemahan, dan karakteristik unik setiap atlet (Nisa & Jannah, 2021). Selain itu, sangat penting untuk memperhatikan elemen psikologis seperti manajemen tekanan dan motivasi agar atlet dapat menampilkan performa terbaiknya dalam situasi kompetitif (Gomes et al., 2020).

Selain gaya pelatihan dan instruksional, gaya kepemimpinan demokratis juga mendapat perhatian dengan persentase sebesar 20%. Gaya ini menunjukkan partisipasi atlet dalam proses komunikasi dan pengambilan keputusan selama latihan, yang dapat meningkatkan keterlibatan emosional dan rasa tanggung jawab terhadap tim (Nasiruddin et al., 2020). Sementara itu, gaya dukungan sosial mendapatkan persentase sebesar 19%, yang mencerminkan pentingnya perhatian pelatih terhadap kesejahteraan psikologis dan sosial atlet, terutama dalam membangun hubungan yang harmonis dan mengurangi stress (Kusmaghassani et al., 2024). Gaya kepemimpinan umpan balik positif, yang mendapat 14%, juga berperan dalam memberikan penguatan motivasi dan meningkatkan kepercayaan diri atlet melalui pengakuan atas pencapaian dan kemajuan mereka (Matsumoto et al., 2023). Di sisi lain, gaya kepemimpinan otoriter atau otoriter hanya mendapat persentase 7%, yang menunjukkan bahwa pendekatan kepemimpinan yang kaku dan sepihak kurang disukai dalam konteks ini. Meskipun gaya ini dapat berguna dalam situasi yang membutuhkan keputusan cepat, namun jika diterapkan secara berlebihan, gaya ini dapat

berdampak negatif pada motivasi dan kepuasan atlet (Fouraki et al., 2020).

Temuan ini menunjukkan bahwa gaya ini sangat relevan dalam olahraga seperti bulutangkis, di mana pembentukan teknik yang benar dan strategi yang dikembangkan dengan baik merupakan aset utama untuk mencapai kesuksesan (Zafira et al., 2024). Setiap pelatih yang dipercayakan untuk melatih olahraga selalu berusaha mencapai performa maksimal dan tren positif (Lumba et al., 2022). Performa adalah kemampuan dan penampilan atlet dalam suatu kompetisi atau perlombaan, baik individu maupun kelompok (Putri et al., 2023). Namun, karena tujuan utama sebuah perlombaan adalah mencetak hasil finis yang optimal, performa atlet sering menjadi perhatian para pelatih. (Adirahma et al., 2024). Atlet akan lebih baik dalam pertandingan jika mereka memiliki program latihan yang baik (Pelamonia et al., 2024). Atlet PB Gatra Semarang yang mengalami gaya kepemimpinan instruksional cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang tugas dan strategi permainan. Dengan demikian, gaya kepemimpinan pelatih dan instruksional memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan kinerja atlet.

KESIMPULAN

Gaya kepemimpinan pelatih and instruksi menjadi yang paling dominan dalam persepsi atlet PB Gatra Semarang, dengan persentase 40%. Gaya ini efektif dalam meningkatkan pemahaman teknis dan strategi atlet. Namun demikian, gaya demokratis, dukungan sosial, dan umpan balik positif juga berperan dalam mendukung motivasi dan hubungan pelatih dan atlet. Sebaliknya, gaya otoriter kurang disukai. Pelatih disarankan untuk memprioritaskan gaya pelatihan dan instruksional dalam pengembangan atlet, namun tetap fleksibel dengan mengintegrasikan pendekatan demokratis dan dukungan sosial sesuai dengan kebutuhan individu. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi hubungan antara gaya kepemimpinan dengan variabel lain seperti kepuasan atlet, motivasi, atau performa dalam kompetisi.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Rifai, Domi Bustomi, & Sumbara Hambali. (2020). Perbandingan Latihan Footwork Dan Shadow Terhadap Kelincahan Atlet Tim



- Bulutangkis Pb. Setia Putra. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 5(1), 25–31.
<https://doi.org/10.36526/kejaora.v5i1.848>
- Adirahma, A. S., Widiyanto, W. E., Setyawan, H., Hamsyah, K., Darmawan, A., Novita, N., Pranoto, N. W., Pavlovic, R., Yogyakarta, U. N., Rokania, U., & Negeri, U. (2024). Badminton training management strategy with circuit training method to improve athlete performance among students. *Federación Española de Asociaciones de Docentes de Educación Física (FEADEF)*, 61, 108–120.
- Aji, M., Fatoni, M., Indarto, P., Aji, M., License, A. I., Jurnal, M., Jasmani, P., Aji, M., Fatoni, M., & Indarto, P. (2025). Exploring the leadership style of coaches of interest to ssb students in grobogan regency. *MULTILATERAL: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 24(1), 76–87.
<https://doi.org/10.20527/multilateral.v24i1.21516>
- Akhmad, I., Lubis, A. P., Mendrofa, H. C., Hidayanti, N., Lase, N., Manurung, S. M., & Lailani, W. (2024). *Strategi Peningkatan Kinerja Tim Olahraga melalui Manajemen Kepelatihan yang Efektif*. 8, 25782–25787.
- Anelka Pratama Al Faridzi, Mustika Fitri, Herman Subarjah, H. A. (2025). Comparative Study of Coach Leadership style and Playing Position on the Suitability of Youth Football Coach-Athlete Relationship. *Jambura Health and Sport Journa*, 7(1), 67–78.
<https://doi.org/10.37311/jhsj.v7i1.30639>
- Bin Hassan, M. F., & Bin Nazarudin, M. N. (2023). Sports Coach Leadership Style, Coach-Athletes Relationships Motivation and Satisfaction among Malaysian Teacher Education Institute Athletes. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 13(12), 4625–4636.
<https://doi.org/10.6007/ijarbss/v13-i12/20302>
- Burke, S., Ph, D., Szabo, A., Editors, P. D., & Gastel, C. Van. (2016). *SPORTPSYC Unpublished Welcome to FED-UP (Fast Electronic Dissemination of Unpublished Papers) in Sport & Exercise Psychology Test Title: The Leadership Scale for Sport (LSS)*. 1–13.
- Chun, D. R., Lee, M. Y., Kim, S. W., Cho, E. Y., & Lee, B. H. (2023). The Mediated Effect of Sports Confidence on Competitive State Anxiety and Perceived Performance of Basketball Game. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(1), 1–14.
<https://doi.org/10.3390/ijerph20010334>
- Dameria, F. D., Permono, P. S., & Yudhistira, D. (2023). Analisis teknik dasar dan kondisi fisik pemain bulutangkis usia 11-13. *MULTILATERAL: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 22(2), 94–103.
<https://doi.org/10.20527/multilateral.v22i2.15251>
- Edmizal, E., Donie, D., Soniawan, V., & Maifitri, F. (2019). Pelatihan Dan Implementasi Kondisi Fisik Bagi Pelatih Bulutangkis Kota Padang. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 2(2), 20.
<https://doi.org/10.31851/dedikasi.v2i2.5408>
- Farhansyah, A., Fitri, M., & Hamidi, A. (2023). Analysis of Coach's Leadership Style on Individual Athlete Satisfaction. *Jp.Jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan)*, 7(1), 62–70.
<https://doi.org/10.33503/jp.jok.v7i1.3705>
- Fouraki, V., Stavrou, N. A. M., Apostolidis, N., & Psychountaki, M. (2020). Coach and athlete leadership behaviors: Examining their role in athlete's satisfaction. *Journal of Physical Education and Sport*, 20(6), 3212–3220.
<https://doi.org/10.7752/jpes.2020.s6435>
- Geraldi Novian, Ira Purnamasari, M. N. (2020). Hubungan Gaya Kepemimpinan Pelatih dengan Prestasi Atlet Taekwondo. *Gladi: Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 11(02), 165–175.
<https://doi.org/10.21009/gjik.112.08>
- Geraldi Novian, & Ira Purnamasari Mochamad Noors. (2020). Hubungan Gaya Kepemimpinan Pelatih dengan Prestasi Atlet Taekwondo. *Gladi: Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 11(02), 151–164.
<https://doi.org/10.21009/gjik.112.07>
- Gomes, A. R., Almeida, A., & Resende, R. (2020). Athletes' Perception of Leadership According to Their Perceptions of Goal Achievement and Sport Results. *Perceptual and Motor Skills*, 127(2), 415–431.
<https://doi.org/10.1177/0031512519892384>
- Haneta, C., Fitri, M., & Williyanto, S. (2023). Impact Of Social Support On Increasing Motivation Of Student Athlete Performance. *Bravo's :*



- Jurnal Program Studi Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*, 11(3), 259.
<https://doi.org/10.32682/bravos.v11i3.3218>
- Higinio González-García, G. M. (2020). Relationships between perceived coach leadership, athletes' use of coping and emotions among competitive table tennis players. *European Journal of Sport Science*, 20(8), 1113–1123.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/17461391.2019.1693633>
- Kusmaghassani, T. P., Subarjah, H., & Paramitha, S. T. (2024). Hubungan Perfeksionisme Dan Burnout Pada Atlet. *Jurnal Sains Riset (JSR)*, 14(April), 437–445.
<https://doi.org/10.47647/JSR.V14I1.2342>
- Limbong, D. M. (2021). Effect of Training with Reaction Lights and Shuttlerun On Footwork of PB Badminton Athletes Tj Prestasi Tebo. *Indonesian Journal of Sport Science and Coaching*, 03(02), 68–74.
<https://doi.org/10.22437/ijssc.v3i2.15621>
- Lumba, A. J. F., & Rajagukguk, C. P. M. (2022). Esensi Kohesivitas untuk Mendukung Performa Olahraga Beregu. *Jurnal Muara Olahraga*, 4(1), 11–20.
<https://doi.org/10.52060/jmo.v4i1.659>
- Maghviroh, N. Y., & Purnomo, M. (2021). Analisis Gaya Kepemimpinan Pelatih Softball Putri Di Kota Surabaya. *Jurnal Prestasi Olahraga*.
- Manap, A. F., Subarjah, H., & Saputra, Y. M. (2024). Hubungan Servant Leadership Dengan Social Identity Atlet Berdasarkan Biological Sex. *Jambura Health and Sport Journal*, 6(1), 12–19.
<https://doi.org/10.37311/jhsj.v6i1.23995>
- Mariani, A. M., Picci, L., & Melchiori, F. M. (2021). *The Influence of Coaches' Leadership Style on Self-Esteem and Sport Motivation in Adolescent Athletes L'Influenza Dello*. 102–115.
- Mary Mwhaki Gathwei, & Mugala, H. B. (2024). Evaluation of Coach Leadership Behavior: case study of Kenyan Swimming Coaches. *European Journal of Physical Education and Sport Science*, 11(4), 119–132.
<https://doi.org/10.46827/ejpe.v11i4.5551>
- Matsumoto, H., Kono, K., Shibukura, T., & Bartholomew, K. J. (2023). Psychometric properties of the controlling coach behaviors scale for Japanese athletes. *Asian Journal of Sport and Exercise Psychology*, 3(2), 130–136.
<https://doi.org/10.1016/j.ajsep.2023.07.001>
- Nasiruddin, M. N., Fauzee, M. S. O., Sin, I., & Omar, M. N. (2020). The motivation of football players: The impact of coach leadership style in Malaysian sports schools. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 8(4), 124–133.
<https://doi.org/10.13189/saj.2020.080404>
- Nisa, K., & Jannah, M. (2021). Pengaruh kepercayaan diri terhadap ketangguhan mental atlet bela diri. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(3), 36–45.
- Pelamonia, S. P., Rosmi, Y. F., & Utamayasa, I. G. D. (2024). Mengasah Kekuatan Mental: Meningkatkan Performa Atlet Kickboxing Koni Kota Surabaya Dalam Kompetisi. *Journal of Social Community Services (JSCS)*, 1(2), 109–118.
<https://doi.org/10.61796/jscs.v1i2.114>
- Putri, T. A., Wira, D., & Kusuma, Y. (2023). Pengaruh Anxiety terhadap Performa Atlet Karate Tahun 2022. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 4(1), 206–212.
- Qinxuan Gu, Paul S. Hempel, M. Y. (2019). Tough Love and Creativity: How Authoritarian Leadership Tempered by Benevolence or Morality Influences Employee Creativity. *British Journal of Management*, 31(2), 305–324.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1111/1467-8551.12361>
- Ronny Abdillah, Paryadi, N. (2023). Survei Kondisi Fisik Pada Atlet Bulutangkis Putra U-17 PB Hollywood Samarinda Tahun 2022. *Borneo Physical Education Journal*, 4(1), 51–63.
<https://doi.org/10.30872/bpej.v4i1.1010>
- Tareq, M., Ramadhan, U., Hamidi, A., & Subarjah, H. (2024). Preferensi Gaya Kepemimpinan Pelatih terhadap Gender pada Olahraga Individu dan Olahraga Tim. *Jurnal Pendidikan Olah Raga*, 14(6), 488–495.
<https://doi.org/10.37630/jpo.v14i6.2082>
- Taufik, M. S., Putri, R. E., Kastrena, E., & Rahadian, A. (2020). Survei Minat Komunitas Lari OrangTjanzoeRun dalam Melakukan Aktivitas Fisik di Rumah Pada Pandemi COVID-19. *Jurnal MensSana*, 5(2), 115–122.
<https://doi.org/10.24036/menssana.050220.03>



- Titis Pambudi, Siti Baitul Mukarromah, Setya Rahayu, D. T. I. (2023). Efektivitas Aplikasi Data Base Kondisi Fisik Atlet Bulutangkis Berbasis Andriod. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahra*, 6(2), 214–227. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v6i2.6170>
- Yahya Suryaditya, W., Nanda Hanief, Y., & Hariadi, I. (2024). Profil Gaya Kepemimpinan Pelatih Sepakbola Berlisensi C AFC Pada Akademik Arema FC dan Akademik Asifa Kota Malang. | *Wildan Yahya Suryaditya*, 2(1), 106–128. <https://doi.org/10.6732/jayabama.v2i1.3352>
- Zafira, N., Rani, A., & Candra, D. (2024). The relationship between mental toughness, anxiety with the achievement motivation adolescent badminton athlete. *Jurnal Patriot*, 6(3), 89–96. <https://doi.org/doi.org/10.24036/patriot.v%vi%i.1078>
- Zambetta, P., Robertis, F. De, Pallavolo, F. I., Blind, D., & Review, P. (2023). *The relevance of positive feedback in leadership style*. <https://doi.org/10.32043/gsd.v7i2.902>